

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI MLATI 1 SENDANGADI MLATI SLEMAN YOGYAKARTA

Riski Utami
Siti Maisaroh, S.E., M.Pd.
Universitas PGRI Yogyakarta
Email: riskiutami94@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: penanaman nilai-nilai karakter peserata didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta dan hambatan yang ada dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli – 3 September 2016 di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta, Subjek dalam penelitian ini adalah Pembina, Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan: penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta yaitu tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam Dasa Dharma pramuka telah mencakup karakter bangsa yang wajib ditanamkan terhadap siswa, pembina sudah menunjukan adanya penanaman 18 karakter adapun seluruh karakter tersebut adalah: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab serta didukung dengan sarana dan prasarana sekolah yang cukup lengkap dalam menunjang berjalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ditambah adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru dan pembina pramuka untuk membantu mendukung dalam proses penanaman nilai-nilai karakter di dalam pendidikan non formal; hambatan yang ada dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta adalah faktor intern yaitu faktor kebiasaan siswa antara lain: pada waktu-waktu tertentu seperti dalam kegiatan pembelajaran melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik seperti kurang bersemangat, tidak mematuhi perintah pembina, mengobrol dan mengganggu teman yang lain sehingga mengganggu teman yang lain dalam proses kegiatan pramuka. Faktor ekstern yaitu: faktor lingkungan alam berupa kendala cuaca atau hujan yang mengakibatkan kegiatan yang seharusnya dilaksanakan menjadi terbatalan,

Kata kunci: Penanaman nilai-nilai karakter, Ekstrakurikuler Pramuka, SD Negeri Mlati 1

ABSTRACT

This research aimed to determine: the implementation of character values to students through scout extracurricular at Mlati 1 Elementary School Sendangadi Mlati Sleman, Yogyakarta and problems in implementing the character values to students through scout extracurricular at Mlati 1 Elementary School Sendangadi Mlati Sleman, Yogyakarta.

This research was conducted in 30 July to 3 September 2016. Subjects were supervisor, headmaster, teachers and students. Data collection techniques used observation, interviews and documentation. Data were analyzed used descriptive analysis of data reduction, data presentation, and conclusion. The examination of the validity of data used a test of the credibility of the triangulation consisted of source triangulation and triangulation techniques.

The results showed that the implementation of character values of students through scout extracurricular by implemented the "Dasa Dharma" which had covered national character for students, the supervisor has shown the implementation of 18 characters, they were : religious, honest, tolerant, disciplined,

hard working, creative, independent, democratic, curiosity, the spirit of nationalism, patriotism, respect for the achievements, friends / communicative, love peace, love reading, caring environment, social care and responsibility and supported by the school facilities and infrastructure were quite complete in supporting the passage of the scouts extracurricular activities plus good communication among of headmaster, teacher and supervisor to support the growing process of character values in the non-formal education ; problems that exist in the implementation of character values of students through scout extracurricular were intern and extern factors. Intern factors such as student habit among others: at certain times such as in learning activities performed bad behaviors such as spiritless, reckless in conducting supervisor command, chatting and distracting other friends that it interferes with other friends in the scouting process. External factors like the natural environmental factors such as the natural environmental factors such as weather or rainy, so the scout activity must be cancelled.

Keywords: Implementation of Character Values, Scout Extracurricular, Mlati 1 Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri serta dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif. Pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku. Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses penanaman nilai-nilai karakter manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karekturnya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.

Pendidikan pada dasarnya berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang baik, karena karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan yang aman dan sejahtera. Suatu bangsa akan bertahan selama mereka masih memiliki karakter yang baik, bila karakter yang baik telah lenyap dari mereka maka mereka akan lenyap pula. Dari situ sudah mendapatkan gambaran betapa pentingnya penanaman nilai-nilai karakter bagi manusia.

Pada saat ini melihat realitas di suatu pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan aspek kecerdasan siswa. Untuk aspek moral sebagai penanaman nilai-nilai karakter dan budaya semakin tersingkirkan. Dalam kondisi seperti ini pendidikan merupakan sarana dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik yang memiliki andil besar untuk memajukan

bangsa agar menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan Sumber Daya Manusia yang berilmu, berwawasan dan berkarakter. Penanaman nilai-nilai pendidikan dan pembinaan karakter bangsa sangat luas karena terkait dengan pengembangan multiaspek potensi-potensi keunggulan bangsa. Karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar.

Sekolah merupakan lembaga yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi maupun kemampuan anak sehingga menjadi manusia yang berkualitas, memiliki akar pikir yang berguna bagi kehidupan pribadi maupun kehidupan dalam lingkungan sosialnya. Untuk mewujudkan manusia serta sumber daya yang berkualitas dibutuhkan kerja keras, komitmen serta konsisten dari setiap warga sekolah maupun kerjasama dengan siswa. Kasus yang ada saat ini tentang merosotnya nilai-nilai karakter yang masih kurang pada mata pelajaran disuatu pendidikan. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah merupakan salah satu program yang baik oleh pemerintah dalam menanamkan kembali nilai-nilai karakter

Penanaman nilai-nilai karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari melalui suatu proses yang tidak instan. Melalui pendidikan karakter di sekolah penanaman nilai-nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian nilai-nilai karakter dan akhlak mulia pada peserta didik secara utuh. Penanaman nilai-nilai karakter yang mencapai keberhasilan tidak diragukan untuk masa depan bangsa sendiri akan mengalami perubahan menuju bangsa yang lebih baik.

Dalam lembaga pendidikan sekolah memiliki tanggung jawab untuk menjadikan peserta didik yang mempunyai pengetahuan, keterampilan,

dan mengembangkannya di dalam pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan non formal sekolah memiliki program ekstrakurikuler melalui pendidikan pramuka. Ekstrakurikuler pramuka hadir sebagai alat untuk menjadi suatu wadah dalam penanaman nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan pendidikan non formal tersebut.

Penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta ini merupakan sebuah ekstrakurikuler pramuka yang dalam kegiatan pendidikan pramuka ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bangsa. Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setelah selesai pembelajaran, sehingga memberikan refleksi untuk peserta didik yang sehari-hari penuh sudah melalui proses belajar mengajar dikelas. Dalam ekstrakurikuler pramuka ini juga ada kegiatan permainan yang mengandung unsur pendidikan penanaman nilai-nilai karakter serta dapat dilanjutkan dengan materi kepramukaan. Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah melalui ekstrakurikuler pramuka menjadi sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang unggul. Penanaman nilai-nilai karakter pada satuan pendidikan seperti SD Negeri Mlati 1, Sendangadi, Mlati, Sleman sangat mutlak dibutuhkan sebagai fondasi karakter siswa di masa yang akan datang. Hal ini sangat mendukung tujuan dari pendidikan di sekolah dasar dalam meletakkan dasar-dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, maupun spiritual guna mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih lanjut.

Penanaman nilai-nilai karakter memerlukan keteladanan dan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, tolong menolong, toleransi, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiasakan lingkungan kotor. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius, terus menerus dan proporsional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Kehadiran kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, kegiatan pramuka juga untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta membentuk perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan. Potensi yang secara khusus sebagai penunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan potensi dan karakter peserta didik di sekolah

untuk menanamkan secara optimal tumbuhnya kemandirian yang berguna dalam masyarakat, keluarga, dan diri sendiri.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah diatas, maka peneliti akan menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1, Sendangadi, Mlati, Sleman?
2. Apa yang menjadi hambatan dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1, Sendangadi, Mlati, Sleman?

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Karakter
Dharna Kesuma (2011: 11), mengatakan karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Sesuatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak yang disebut karakter. Karakter melekat dengan nilai dari perilaku. Karena tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai. Nilai yang sangat merekat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak.
2. Pendidikan Karakter
Menurut pendapat Gunawan, (2014: 29) pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk menanamkan nilai-nilai perilaku peserta didik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter
Menurut pendapat Dharma dkk, (2011: 9-11) pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:
 - 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
 - 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan
 - 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam

memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

4. Faktor yang dapat Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Menurut pendapat Gunawan, (2014) "faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah faktor intern dan faktor ekstern."

1) Faktor intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah:

a) Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir lebih dahulu kearah tujuan itu dan tidak didahului latihan perbuatan itu.

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan.

c) Kehendak/Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Di dalam diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada di ambang bahaya dan keburukan, kekuatan tersebut adalah suatu batin atau suara hati (*dlamir*).

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

(1) Sifat *jasmaniah*, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya

(2) Sifat *ruhaniyah*, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua

yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

2) Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Pendidikan

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah.

b) Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, dan pergaulan. Adapun lingkungan di bagi ke dalam dua bagian.

(1) Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melindungi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia.

(2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

5. Pengertian Ekstrakurikuler

Novan (2013: 108), mengatakan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam kelas atau di luar lingkungan sekolah untuk memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan meningkatkan internalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, maupu global untuk membentuk insan paripurna.

6. Pengertian Pramuka

Kuwarnas (2011: 21), mengatakan pramuka adalah anggota Gerakan pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik siaga, pengalag, penegak,

pandega, dan anggota dewasa yaitu pembina pramuka, pembantu pembina pramuka, pelatih pembina pramuka, pembina profesional, pamong saka dan instruktur saka, pemimpin saka, andalan, pembantu andalan, anggota mabi dan staf karyawan kwartir.

7. Pendidikan Kepramukaan

Kuwarnas (2011: 21-27), mengatakan Pendidikan Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, diluar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di dalam alam terbuka dalam membentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan yang sasaran terakhirnya adalah dapat terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.

8. Karakter Bangsa dalam Gerakan Pramuka

Hudiyono (2012: 71), mengemukakan "nilai-nilai Pramuka dalam Dasa Dharma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib ditanamkan kepada siswa. Adapun seluruh karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab "

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mlati 1, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupaya memperoleh gambaran atau deskripsi mengenai Penanaman nilai-nilai karakter melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

Subjek penelitian meliputi pembina, kepala sekolah, guru, dan siswa.. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Sekolah Dasar Negeri Mlati 1 adalah salah satu sekolah dasar yang berada dalam wilayah

Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. . Sekolah Dasar Negeri Mlati 1 merupakan SD yang sudah dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai sehingga bisa menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SD antara lain gedung sekolah yang terdiri dari ruang kelas, gudang, ruang perkantoran, ruang tamu, ruang UKS, ruang komputer, perpustakaan, koperasi, mushola, kantin, tempat parkir, dapur, kamar mandi, dan halaman sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter peserata didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan pembina, kepala sekolah, guru dan siswa. Penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka sedangkan wawancara ditujukan untuk pembina, kepala sekolah, guru dan siswa sebagai narasumber. Dokumentasi bisa berbentuk foto, rekaman, video, arsip, dan dokumen yang mendukung penelitian.

TEMUAN PENELITIAN

Adapun temuan dari penelitian di SD Negeri Mlati 1, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka. pada paparan data penelitian dapat dikemukakan beberapa temuan penelitian yaitu ekstrakurikuler pramuka sebagai pendidikan non formal yang dapat menanamkan penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Dasa Dharma Pramuka telah mencakup seluruh karakter bangsa yang wajib di tanamkan kepada siswa, adapun seluruh karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung, untuk menanamkan 18 indikator karakter tersebut termasuk dalam aspek penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka menciptakan suasana lingkungan sekolah dalam ekstrakurikuler pramuka dengan menyenangkan, siswa antusias dan bertanggung

jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas dari pembina pramuka. Disamping itu, pembina memberi motivasi kepada siswa yang masih mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan sembrono tidak bersungguh-sungguh menyelesaikan tugas atau pun tidak menghiraukan instruksi pembina pramuka. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung menanamkan 18 indikator karakter sehingga terbentuk penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka yang baik. Dimana semua kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut menjadi nilai, tradisi, prosedur dan harapan yang menciptakan lingkungan kondusif untuk keberlangsungan penanaman nilai-nilai karakter di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta secara berkesinambungan.

Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dapat disampaikan implikasi pemikiran berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan semakin memperkuat teori yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter merupakan suatu konsep yang ada dalam nilai-nilai Dasa Dharma Pramuka agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang ada yaitu tentang karakter bangsa. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah untuk mengoptimalkan 18 karakter bangsa dalam meningkatkan akhlak, sikap dan perilaku siswa dalam pendidikan non formal yaitu ekstrakurikuler pramuka di sekolah yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan mutu dan karakter pendidikan di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran berkaitan dengan penanaman nilai-nilai karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Mlati 1 Sendangadi Mlati Sleman Yogyakarta.

1. Pembina diharapkan dapat menjadi orangtua, guru, kakak, motivator, dan fasilitator kepada

siswa sehingga dapat terwujud kemajuan penerus bangsa yang berkarakter, berwatak, berkepribadian dan berbudipekerti luhur.

2. Pembina diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa sesuai dengan tujuan gerakan pramuka yaitu membimbing dan mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hudiyono. 2012. *Membangun Karakter Siswa*. Jakarta: Erlangga.
- Jana T. Anggadiretja, dkk. 2011. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Novan Ardy Wiyani. 2013. *Konsep, Pratik & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Yogyakarta: Ar- Ruzz.